



Akademisi Tak Perlu Rebutan Pepesan Kosong

Setelah kunjungan Presiden SBY ke markas Bill Gates, terdengar berita bahwa Microsoft ingin membuka pusat riset di Indonesia. Terbangkitkan lah keriuhi-rendahan, baik di kalangan media, industri, ataupun akademisi. Ramainya mirip-mirip orang rebutan pepesan kosong. Pusat riset yang bagaimana yang ingin dibangun belumlah jelas, orang sudah mulai *ngiler* dengan cipratan dana proyeknya.

Banyak pihak yang merasa takut mendukung gerakan berbau *open source*, karena khawatir tidak kecipratan proyek Pusat Riset Microsoft. Apalagi banyak orang merasa bangga bahwa Indonesia dilirik perusahaan sekaliber Microsoft sebagai lokasi pusat riset. Banyak yang lupa bahwa Microsoft bersedia melakukan hal itu karena pangsa pasar yang besar yang dapat diraihinya, bila pengguna Indonesia terkunci (*lock in*) di dalam produknya. Situasi dunia akademisi Indonesia bidang TI yang kekurangan visi menjadi santapan manis strategi iming-iming. Bisakah kita mandiri untuk membangun pusat riset bidang ICT di Indonesia?

Sebetulnya perkembangan dunia *open source* telah mengajarkan kepada para akademisi negara berkembang seperti Indonesia, tentang apa yang dapat dilakukan bila kita bersama-sama melakukan suatu pengembangan dan penelitian secara terbuka untuk kepentingan bersama. Hasil karya kontributor sekecil apapun akan dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. Bila umpan balik dan perbaikan juga dilakukan dengan mengikuti kaidah agar hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas, maka masyarakat akan cepat menerima dampak hasil suatu pengembangan dan penelitian. Dari kontribusi berbagai pihak yang kecil-kecil ini akhirnya menjadi suatu karya yang besar, yang tadinya hanya dapat dinikmati oleh pihak yang memiliki dana besar. Menikmati dalam hal ini bukan hanya menggunakan, tapi melakukan eksplorasi sebebannya, menambah fungsi dan mengembangkan lebih lanjut.

Beberapa bidang yang tadinya membutuhkan dana dan *knowledge* khusus untuk memasukinya, dengan adanya program *open source* menjadi terbuka untuk dilakukan oleh lembaga penelitian atau pendidikan di negara berkembang yang miskin dana. Salah satunya adalah komputer *cluster*, ataupun komputer paralel. Bah-

kan bidang tadinya sulit memperoleh perangkat bantu pengajaran seperti teknik verifikasi, teknik kompilasi, ataupun penelitian sistem operasi, kini telah tersedia secara luas di dalam perangkat lunak *open source*. Tidak perlu yang canggih-canggih, pekerjaan penerjemahan GUI yang relatif (mudah) pun bila menggunakan produk *proprietary* seperti Microsoft mengalami hambatan untuk melakukannya. Bukti menunjukkan perangkat lunak di *open source* dalam bidang penerjemahan telah menunjukkan hasil lebih dulu dan lebih banyak, dengan dana lebih rendah daripada yang dilakukan oleh Microsoft. Ini bukan masalah mana yang lebih pintar, tetapi batasan penguasaan teknologilah yang menentukannya.

Contoh ini menunjukkan, *open source* adalah platform yang tepat untuk mengembangkan penelitian. Platform dalam hal ini bukan saja penggunaan perangkat lunak *open source* dalam pelaksanaan penelitian, tetapi lebih kepada pola pengembangan serta

...open source adalah platform yang tepat untuk mengembangkan penelitian.

strategi pemasyarakatannya, termasuk masalah lisensi dari hasil penelitian yang dilakukan. Terutama bila dana diperoleh dari dana masyarakat, misal dana penelitian dari pemerintah. Sayang sekali, saat ini belum ada *enforcement* tentang

penggunaan lisensi yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas sebesar-besarnya pada penelitian yang dibiayai pemerintah. Lisensi *open source* yang diterapkan pada hasil penelitian akan dapat mengakselerasi pemanfaatan suatu hasil penelitian secara luas.

Bagaimana dengan masalah dana untuk lembaga penelitian itu? Mari kita mencoba berkhayal, misalnya satu lembaga pendidikan rela menyisihkan dananya sekitar 20% dari dana yang semestinya dikeluarkan untuk pembelian perangkat lunak *proprietary*, dan mengonversikannya menjadi pendanaan suatu proyek pengembangan perangkat lunak *open source* yang dibutuhkan. Lalu hasil penelitian ini dikumpulkan pada suatu repositori. Maka hasilnya akan memberikan dampak besar sekali. Kita bisa mengembangkan perangkat lunak yang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat diperoleh secara bebas. Dampak lainnya, kita menggerakkan roda pengembangan dan penelitian, tanpa perlu membayar lisensi, atau belas kasihan pihak lain. ♪